



ANALISIS BEBAN OPERASIONAL DAN PENDAPATAN OPERASIONAL TERHADAP LABA BERSIH PADA PT BPR SATYA MITRA ANDALAN BATAM

Melisa¹, Dian Lestari Siregar²

Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam ^{1,2}
pb180810186@upbatam.ac.id¹, dian.lestari@puterabatam.ac.id²

Info Artikel :

Diterima : 1 Desember 2021

Disetujui : 5 Desember 2021

Dipublikasikan : 29 Desember 2021

ABSTRAK

Kata Kunci:
Beban
Operasional,
Pendapatan
Operasional,
Laba Bersih.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah beban usaha dan laba usaha berpengaruh terhadap laba bersih pada PT BPR Satya Mitra Andalan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan laba rugi pada PT BPR Satya Mitra Andalan Batam selama lima tahun terakhir. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Statistical Package Of Social Sciences (SPSS). Berdasarkan hasil penelitian Beban Usaha dan Laba Usaha Terhadap Laba Bersih, Fhitung 325.310 > Ftabel 3.59 dan Sig. dari 0,000 < 0,05. Artinya H0 ditolak dan H3 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan Beban Operasional dan Pendapatan Operasional berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih pada PT BPR Satya Mitra Andalan.

ABSTRACT

Keywords:
Operating
Expenses,
Operating
Income, Net
Profit.

The purpose of this study was to determine whether operating expenses and operating income had an effect on net income at PT BPR Satya Mitra Andalan. In this study, researchers used descriptive research methods. The population in this study is the income statement at PT BPR Satya Mitra Andalan Batam for the last five years. The sample used in this research is purposive sampling technique. The type of data in this study is quantitative data and the data source used is secondary data. The technique of collecting data in this research is documentation. The data analysis technique used for this research is the Statistical Package Of Social Sciences (SPSS). Based on the results of the research on Operating Expenses and Operating Income on Net Profit, Fcount 325,310 > Ftable 3.59 and Sig. of 0.000 < 0.05. This means that H0 is rejected and H3 is accepted. So it can be concluded that simultaneously Operating Expenses and Operating Income have a significant effect on Net Profit at PT BPR Satya Mitra Andalan.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah “Laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu” penjelasan dari (Kasmir 2016). Laporan keuangan adalah dokumen tertulis yang menunjukkan status keuangan

dan hasil operasi suatu perusahaan, termasuk laporan neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas. Dalam proses operasional bisnis saat ini, pemimpin telah belajar untuk meminta data dari keuangan dan indikator untuk memahami status bisnis perusahaan dan mendukung arah pengembangan perusahaan ke depan.

Laporan keuangan merupakan laporan akuntansi yang menunjukkan status modal dan laba suatu perusahaan atau unit anggaran dalam periode waktu tertentu. Jenis, format, dan persyaratan pelaporan laporan keuangan perusahaan semuanya diatur oleh sistem akuntansi terpadu, yang mengharuskan perusahaan untuk menyusun dan melaporkan secara teratur. Pada akhir periode, secara dasar perusahaan wajib menyusun laporan neraca, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan laporan laba rugi.

Yang disebut laba adalah hasil kegiatan produksi dan operasi perusahaan atau perusahaan dalam periode tertentu, yaitu selisih antara pendapatan dan beban, yang merupakan unsur terakhir yang mencerminkan hasil operasi. Laba adalah cerminan komprehensif dari hasil produksi dan operasi suatu perusahaan, dan merupakan bagian penting dari akuntansi perusahaan. Jika pendapatan lebih besar dari beban, jumlah bersihnya adalah keuntungan; jika pendapatannya kecil, jumlah bersihnya adalah kerugian. Laba adalah hasil dari beberapa bagian seperti pendapatan investasi bersih, pendapatan operasional dan pendapatan non operasional yang dimana sudah dikurangi dengan pengeluaran usaha seperti biaya operasional dan biaya non operasional.

Biaya adalah kategori nilai ekonomi komoditas dan komponen nilai komoditas. Masyarakat harus mengkonsumsi sumber daya tertentu jika mereka ingin melakukan produksi dan kegiatan bisnis atau mencapai tujuan tertentu. Kinerja moneter dan objektifikasi sumber daya yang dihabiskan disebut biaya. Dan dengan perkembangan ekonomi komoditas yang berkelanjutan, konotasi dan perluasan konsep biaya terus berubah dan berkembang. Dari sudut pandang lain, biaya juga bisa menjadi harga yang harus dibayar untuk membuat pilihan tertentu.

Pendapatan adalah total pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan dari menjual barang atau jasanya. Sering juga menggunakan istilah "Penjualan" dan "Pendapatan" secara bergantian. Perusahaan biasanya menghitung dan melaporkan pendapatan selama periode tertentu. Pendapatan perusahaan umumnya termasuk pendapatan yang diperoleh dari penjualan barang/jasa perusahaan, pendapatan dari penyediaan jasa tenaga kerja, pendapatan investasi, pendapatan bunga, pendapatan sewa, dan pendapatan lain-lain.

PT BPR Satya Mitra Andalan merupakan sebuah lembaga keuangan perbankan yang beroperasi di Kota Batam dan dimana dulunya adalah bernama PT BPR Cosmic Mitra Andalan yang didirikan pada tanggal 16 Mei 2011 dan diubah nama menjadi PT BPR Satya Mitra Andalan pada tanggal 07 Juli 2017.

Perusahaan ini merupakan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang telah terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Secara berkala PT BPR Satya Mitra Andalan wajib untuk menyampaikan dan publikasikan laporan keuangan secara bulanan dan triwulan kepada OJK. Salah satu dari tujuan diterbitkannya informasi atau publikasi laporan keuangan adalah dengan untuk menganalisis kinerja keuangan terkait kemampuan BPR yang bersangkutan untuk mencapai pendapatan *netto* yang terbagus. Pada penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kuantitatif dan didasarkan pada laporan laba rugi yang diterbitkan BPR, yang dinyatakan sebagai persentase jumlah indeks, untuk memahami angka laba bersih pada posisi keuangan yang dicapai oleh PT

BPR Satya Mitra Andalan dari 2016 hingga 2020, baik ke arah tetap maupun naik atau turun.

KAJIAN PUSTAKA

Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Pengertian Bank Perkreditan Rakyat dari pendapat (Sumarna, Hendro P, and Maspupah 2017) adalah “Lembaga keuangan bank yang menerima simpanan hanya dalam bentuk deposito, berjangka, tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dan meyalurkan dana sebagai usaha BPR”.

BPR merupakan lembaga perbankan unit swasta yang berbasis di daerah pedesaan yang memobilisasi sumber daya keuangan dan mengontrol serta memberikan kredit kepada masyarakat yang lagi membutuhkan dana baik dana tersebut digunakan untuk keperluan pribadi maupun untuk usahanya, contohnya seperti petani, pengusaha rumahan, dan lain-lain.

Beban Operasional

Beban operasional juga disebut dengan ‘Biaya Operasional’. (Fakultas and Unibba 2020) mengemukakan biaya operasional adalah “Biaya yang tidak berhubungan dengan proses produksi tetapi hanya meliputi biaya pemasaran dan biaya administrasi dan umum”.

Biaya operasional merupakan beban yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam proses penjualan barang, termasuk biaya transportasi, biaya bongkar muat, biaya pengemasan, biaya asuransi, biaya pameran dan biaya iklan yang dikeluarkan dalam proses penjualan barang oleh perusahaan, serta biaya dirancang khusus untuk penjualan produk perusahaan dan biaya kesejahteraan, biaya yang serupa dengan upah, biaya bisnis dan biaya operasional lainnya dari organisasi penjualan (termasuk *outlet* penjualan, *outlet* layanan jual, dan lain-lain.). Biaya pembelian yang dikeluarkan oleh perusahaan sirkulasi barang/jasa dalam proses pembelian yang disertakan.

Beban operasional adalah jumlahan dari biaya bunga, biaya transaksi, beban penyisihan penghapusan asset produktif, biaya pemasaran, biaya administrasi umum dan sebagainya. Untuk biaya pemasaran ada termasuk saja biaya promosi, iklan dll. Sedangkan biaya administrasi umum ada termasuk saja biaya tenaga kerja, biaya pendidikan/pelatihan, biaya sewa, biaya penyusutan/penghapusan atas asset tetap dan inventaris, biaya amortisasi asset tidak berwujud, biaya premi asuransi, biaya pemeliharaan dan perbaikan, biaya barang dan jasa, dan lain-lain.

Pendapatan Operasional

(Rachman and Putri 2019) menyatakan pengertian pendapatan operasional berdasarkan dari Suwardjono bahwa “Pendapatan operasional merupakan pendapatan yang diterima oleh perusahaan dari kegiatan utama atau yang menjadi tujuan penting perusahaan”.

Pendapatan operasional adalah pendapatan dari bisnis utama atau bisnis lainnya. Menunjukkan pada pendapatan mata uang yang diperoleh perusahaan bisnis dari menjual barang atau menyediakan jasa tenaga kerja dalam jangka waktu tertentu. Dibagi menjadi pendapatan usaha utama dan pendapatan usaha lainnya. Seperti pendapatan penjualan perusahaan bisnis, pendapatan penjualan perusahaan produksi dan pengolahan, pendapatan penjualan produk catering, pendapatan layanan industri jasa,

pendapatan penyimpanan perusahaan pergudangan, pendapatan pengiriman perusahaan transportasi, pendapatan transportasi agen, dan lain-lain. Ketika pendapatan dari penjualan barang terjadi, itu dihitung melalui akun "pendapatan operasional", mendebit (menambah) akun "*deposit bank*" atau "kas", dan mengkredit (meningkatkan) akun "pendapatan operasional". Pendapatan dari bisnis rangkap yang tidak termasuk dalam ruang lingkup bisnis utama perusahaan diperlakukan sebagai pendapatan dari bisnis anak perusahaan.

Sedangkan pendapatan operasional adalah jumlahan dari pendapatan bunga (bunga kontraktual provisi kredit, biaya transaksi), Pendapatan lainnya (pendapatan layanan transaksi, pendapatan penjualan valuta asing, pendapatan penjualan sekuritas, pengumpulan kredit yang dihapusbuku, pemulihan cadangan untuk penghapusan aset pendapatan, dll.).

Laba Bersih

Laba bersih menunjukkan pada jumlah yang diperoleh dengan mengurangi biaya bisnis utama, biaya manajemen, biaya penjualan, biaya keuangan, pajak bisnis dan biaya tambahan, biaya non-operasional, dan pajak penghasilan dari pendapatan bisnis utama perusahaan.

Menurut (Maryanto 2020) laba bersih adalah "Selisih pengukuran pendapatan dan biaya". Laba bersih merupakan istilah akuntansi yang umum digunakan di perusahaan, yang menunjuk pada laba total pendapatan perusahaan dikurangi biaya barang dan semua pengeluaran terkait selama periode waktu tertentu. Jumlah laba bersih tersebut erat kaitannya dengan kualitas operasional perusahaan. Bisnis atau organisasi yang menghasilkan keuntungan membandingkan laba bersih beberapa proyek untuk menilai apakah inisiatif layak diterapkan.

Kerangka Pemikiran

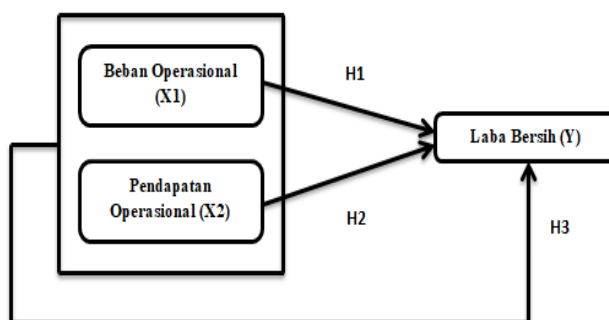
Metode berpikir yang secara alami ditampilkan oleh pikiran, yaitu kerangka berpikir, akan memiliki bentuk tertentu. Bentuk ini memiliki umpan balik tetap untuk penilaian hal-hal eksternal. Dengan kerangka kerja ini tetap, sulit untuk menerima hal-hal baru di bidang kognisi yang sama. Tentu saja itu menunjukkan bahwa tingkat spiritual orang ini adalah tingkat rendah, tidak bijaksana, terbatas, dan dangkal.

1. Pengaruh Beban Operasional Terhadap Laba Bersih

Secara umum, setiap peningkatan biaya bisnis akan mengurangi keuntungan. Biaya operasional hanyalah semacam biaya untuk mengurangi penjualan bersih untuk mencapai laba bersih. Laporan laba rugi, bagaimanapun, memiliki tiga tingkat keuntungan, dan hubungan antara biaya operasi dan laba adalah laba operasi yang paling langsung ketika diamati, juga dikenal sebagai laba sebelum bunga dan pajak.

2. Pengaruh Pendapatan Operasional Terhadap Laba Bersih

Menurut penjelasan dari (Eprilia and Siregar 2020) bahwa "Naiknya laba bersih pastinya akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan". Maka dari itu, jika sebuah perusahaan ingin mendapatkan lebih banyak laba bersih, perusahaan tersebut harus memperluas skalanya dan meningkatkan pendapatan operasionalnya, yang merupakan prasyarat bagi perusahaan untuk mendapatkan lebih banyak laba bersihnya.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis

Hipotesis penelitian berdasarkan kerangka yang telah disampaikan diatas maka dapat dirumuskan dengan sebagai berikut:

- H₁: Diduga Beban Operasional berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih.
- H₂: Diduga Pendapatan Operasional berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih.
- H₃: Diduga Beban Operasional dan Pendapatan Operasional secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini dengan dilakukan secara metode penelitian deskriptif. Pengertian penelitian deskriptif menurut (Sugiyono 2016a) yaitu “Penelitian yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui nilai variabel sendiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa melakukan pertimbangan, atau menyambung dengan variabel lain”. Menurut (Rio Rahamt Siregar 2019) “Penelitian deskriptif mempunyai masalah yang jelas mengenai permasalahan yang dihadapi, hipotesis yang jelas dan informasi rincian yang diperlukan”.

Menurut (Sugiyono 2016b) bahwa “Variabel penelitian yaitu suatu karakter atau nilai dari orang, entitas, atau aktivitas yang ragam tersendiri yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan akhirnya dijadikan simpulan”. Variabel pada penelitian ini adalah menggunakan variabel independen dan dependen.

Selanjutnya variabel independen dan dependen dalam penelitian ini bisa kita lihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Operasional Variabel

Metode Variabel		Keterangan	Satuan
Variabel Independen	X1	Beban Operasional	Rupiah
	X2	Pendapatan Operasional	Rupiah
Variabel Dependen	Y	Laba Bersih	Rupiah

(Sumber : Data Penelitian, 2021)

(Sugiyono 2017) mengemukakan bahwa pengertian populasi adalah “Kumpulan komponen yang sempurna, dengan biasanya berupa entitas, orang, perundingan atau kejadian di mana tertarik untuk mempelajarinya atau dijadikan objek penelitian”. Populasi pada penelitian ini adalah Laporan Laba Rugi pada PT BPR Satya Mitra Andalan Batam selama lima tahun terakhir.

(Sugiyono 2016b) mengartikan bahwa sampel merupakan “Bagian dari populasi yang mempunyai karakter yang serupa relatif dan dianggap mewakili populasi”. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang bergantung pada penilaiannya sendiri ketika memilih anggota keseluruhan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Kriteria sampel untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. PT BPR Satya Mitra Andalan yang terdaftar dan diawasi oleh Otorisasi Jasa Keuangan (OJK).
2. Data yang diambil adalah data yang telah diaudit oleh OJK selama periode 2016-2020.
3. Data yang diambil adalah laporan laba rugi periode 2016-2020 secara triwulan (maret, juni, september, dan desember).

Metode penelitian kuantitatif adalah jenis data yang digunakan pada penelitian ini. “Metode penelitian kuantitatif adalah suatu cara yang digunakan untuk merespons peristiwa penelitian yang berhubungan dengan data seperti angka dan program statistik” pengertian dari (Wahidmurni 2017).

Data sekunder adalah sumber data yang digunakan pada penelitian ini. Menurut (Sugiyono 2018) data skunder adalah “Sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, seperti lewat dokumen atau lewat orang lain”.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah secara dengan Dokumentasi. (Sugiyono 2016b) menyatakan “Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang”.

Teknik analisis data pada penelitian ini dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan jenis analisis data yang membantu menguraikan, menampilkan, maupun meringkas titik data secara konstruktif sehingga pola yang mungkin memenuhi setiap kondisi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	101610.07420545
Most Extreme Differences	Absolute	.187
	Positive	.132
	Negative	-.187
Test Statistic		.187
Asymp. Sig. (2-tailed)		.065 ^c

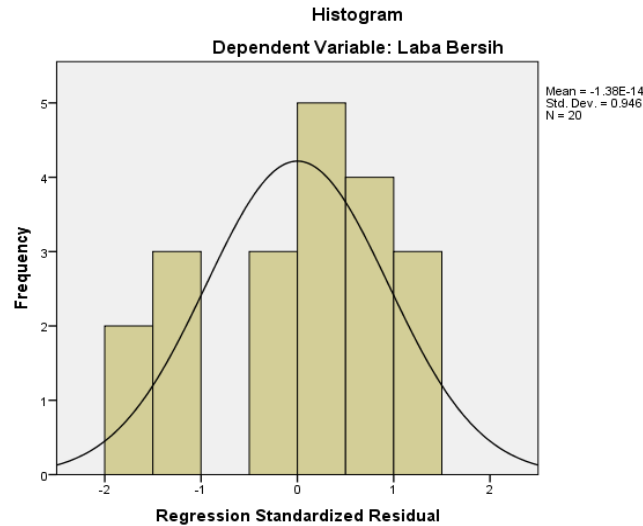
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

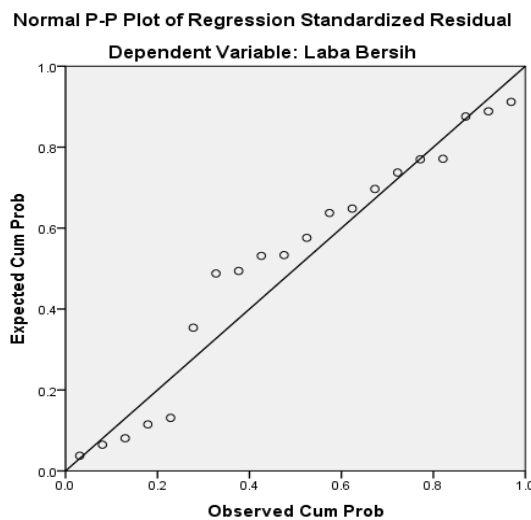
(Sumber : Data Diolah IBM SPSS 22, 2021)

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa hasil nilai dari pengolahan data Uji *Kolmogorov-Smirnov Sig. (2-tailed)* sebesar $0.065 > 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel terdistribusi dengan normal.



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas Histogram
(Sumber : Data Diolah IBM SPSS 22, 2021)

Berdasarkan hasil pengolahan dari pengujian normalitas dalam bentuk histogram di atas, dapat dilihat bahwa grafik berbentuk lonceng yang diartikan data terdistribusi dengan normal.



Gambar 3. Hasil Uji Normalitas Grafik
(Sumber : Data Diolah IBM SPSS 22, 2021)

Berdasarkan hasil pengolahan dalam pengujian normalitas di atas, dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar dengan mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan variabel terdistribusi dengan normal.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance VIF
1 (Constant)	44081.579	59902.167		.736	.472	
Beban Operasional	-1.007	.041	-5.273	24.861	.000	.033 30.036
Pendapatan Operasional	.985	.039	5.405	25.485	.000	.033 30.036

a. Dependent Variable: Laba Bersih

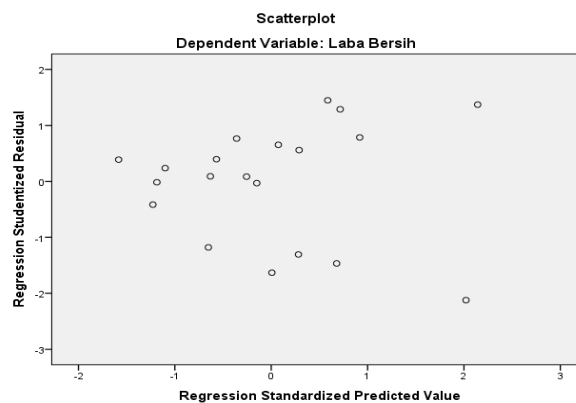
(Sumber : Data Diolah IBM SPSS 22, 2021)

Berdasarkan hasil dari tabel di atas, maka dapat di artikan bahwa:

- Nilai *Tolerance* Beban Operasional sebesar $0.033 < 0.10$ dan nilai VIF sebesar $30.036 > 10$ maka variabel Beban Operasional dinyatakan terjadi gejala multikolineritas.
- Nilai *Tolerance* Pendapatan Operasional sebesar $0.033 < 0.10$ dan nilai VIF sebesar $30.036 > 10$ maka variabel Pendapatan Operasional dinyatakan terjadi gejala multikolineritas.

Sesuai dengan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini terjadi multikolineritas antara variabel independen.

3. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas
(Sumber : Data Diolah IBM SPSS 22, 2021)

Berdasarkan hasil pengolahan di atas, maka dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas, dan menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi
 Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.987 ^a	.975	.972	107420.980	1.309

a. Predictors: (Constant), Pendapatan Operasional, Beban Operasional

b. Dependent Variable: Laba Bersih

(Sumber : Data Diolah IBM SPSS 22, 2021)

Berdasarkan hasil pengolahan Uji Autokorelasi dari tabel di atas, dapat dilihat nilai *Durbin-Watson* (DW) adalah sebesar 1.309. Jumlah sampel dalam penelitian ini ada 20 (n) dan jumlah variabel independen ada 2 (k), nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel distribusi $\alpha = 5\%$ maka diperoleh nilai d_u sebesar 1.537. Nilai $(4-d_u) = (4-1.537)$ yaitu $2.463 > d_u$ 1.537, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda
 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	44081.579	59902.167		.736	.472
Beban Operasional	-1.007	.041	-5.273	-24.861	.000
Pendapatan Operasional	.985	.039	5.405	25.485	.000

a. Dependent Variable: Laba Bersih

(Sumber : Data Diolah IBM SPSS 22, 2021)

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diperoleh persamaan linier berganda dengan:

$$Y = 44081.579 - 1.007 X_1 + 0.985 X_2 + e$$

Dengan persamaan regresi linier berganda tersebut, maka dapat diartikan bahwa:

1. Konstan bernilai 44081.579. Hal ini menjelaskan bahwa jika nilai Beban Operasional (X_1) dan Pendapatan Operasional (X_2) adalah Nol (0), maka Laba Bersih (Y) akan mengalami kenaikan sebesar Rp. 44081.579.
2. Koefisien regresi Beban Operasional (X_1) sebesar -1.007. Koefisien tersebut bernilai negatif dengan menunjukkan arah yang berlawanan, hal ini menjelaskan bahwa jika Beban Operasional (X_1) mengalami kenaikan sebesar satu satuan atau 1%, maka nilai Laba Bersih (Y) akan mengalami penurunan sebesar Rp. 1.007.
3. Koefisien regresi Pendapatan Operasional (X_2) sebesar 0.985. Koefisien tersebut bernilai positif dengan menunjukkan arah yang sama, hal ini menjelaskan bahwa jika Pendapatan Operasional (X_2) mengalami kenaikan sebesar satu satuan atau 1%, maka nilai Laba bersih (Y) akan mengalami kenaikan sebesar Rp. 0.985.

Uji Hipotesis

1. Uji t

Tabel 6. Hasil Uji t (Parsial)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	44081.579	59902.167		.736	.472
Beban Operasional	-1.007	.041	-5.273	-24.861	.000
Pendapatan Operasional	.985	.039	5.405	25.485	.000

a. Dependent Variable: Laba Bersih

(Sumber : Data Diolah IBM SPSS 22, 2021)

Sesuai dengan hasil pengolahan dari tabel Uji t (Parsial) di atas, maka bisa diketahui:

- Berhubungan nilai t_{hitung} yang diperoleh Beban Operasional terhadap Laba Bersih adalah bersifat negatif dengan sebesar -24.861 maka nilai t_{tabel} yang diperoleh dengan rumus $(n-k) = 20-3 = 17$ berdasarkan $\alpha = 0.05$ secara *One-Tail Test* (Uji Satu Pihak) adalah sebesar 1.740, karena dengan uji satu pihak maka nilai t_{hitung} -24.861 dihilangkan simbol negatif sehingga menjadi = 24.861. Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} 24.861 > t_{tabel} 1.740 dan nilai Sig. 0.000 < 0.05. Dengan demikian H_1 diterima, artinya Beban Operasional berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih.
- Berhubungan nilai t_{hitung} yang diperoleh Pendapatan Operasional terhadap Laba Bersih adalah bersifat positif dengan sebesar 25.485 maka nilai t_{tabel} yang diperoleh dengan rumus $(n-k) = 20-3 = 17$ berdasarkan $\alpha = 0.05$ secara *Two-Tail Test* (Uji Dua Pihak) adalah sebesar 2.110, sehingga dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} 25.485 > t_{tabel} 2.110 dan nilai Sig. 0.000 < 0.05. Dengan demikian H_2 diterima, artinya Pendapatan Operasional berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih.

2. Uji F

Tabel 7. Hasil Uji F (Simultan)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	7507682592038.328	2	3753841296019.164	325.310	.000 ^b
Residual	196167536420.621	17	11539266848.272		
Total	7703850128458.949	19			

a. Dependent Variable: Laba Bersih

b. Predictors: (Constant), Pendapatan Operasional, Beban Operasional

(Sumber : Data Diolah IBM SPSS 22, 2021)

Sesuai dengan hasil pengolahan dari tabel Uji F (Simultan) di atas, untuk nilai F_{tabel} dengan rumus $df_1 (k-1) = (3-1) = 2$ dan $df_2 = (n-k) = (20-3) = 17$ dengan tingkat $\alpha = 5\%(0.05)$, maka nilai F_{tabel} adalah sebesar 3.59 sehingga bisa diketahui dari hasil pengolahan data tabel di atas, nilai F_{hitung} sebesar 325.310. Dengan demikian F_{hitung} 325.310 > F_{tabel} 3.59 dan nilai Sig. sebesar 0.000 < 0.05. Maka diketahui H_3 diterima,

diartikan Beban Operasional dan Pendapatan Operasional secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih.

Koefisien Determinasi

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.987 ^a	.975	.972	107420.980	1.309

a. Predictors: (Constant), Pendapatan Operasional, Beban Operasional

b. Dependent Variable: Laba Bersih

(Sumber : Data Diolah IBM SPSS 22, 2021)

Berdasarkan hasil Uji Koefisien Determinasi dari tabel di atas besarnya nilai R² adalah sebesar 0.975. Hal ini menunjukkan Beban Operasional dan Pendapatan Operasional secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih dengan sebesar 97.5% (0.975 x 100%) yang diartikan bahwa dalam hasil penelitian ini laba sangat berpengaruh. Sedangkan sisanya 2.5% (100%-97.5%) dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Pembahasan

Analisis hasil penelitian ini adalah analisis teori, pandangan dan penerapan studi sebelumnya seperti yang dinyatakan dalam hasil penelitian sebelumnya. Berikut tiga poin penting yang akan dibahas dalam menganalisis hasil penelitian ini, yaitu:

1. Pengaruh Beban Operasional terhadap Laba Bersih

Berdasarkan hasil penelitian di atas, untuk pengaruh Beban Operasional terhadap Laba Bersih diperoleh dengan nilai $t_{hitung} 24.861 > t_{tabel} 1.740$ dan nilai Sig. $0.000 < 0.05$. Hal ini diartikan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan secara parsial Beban Operasional berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih pada PT BPR Satya Mitra Andalan.

Biaya operasional adalah biaya pemasaran dan juga biaya administrasi umum untuk mengoperasikan suatu perusahaan. Untuk perusahaan bisa dioperasikan dengan lancar maka perusahaan tidak cuman memiliki biaya produksi tetapi sangat juga membutuhkan biaya operasional. Biaya operasional dikeluarkan oleh perusahaan dengan salah satu tujuan adalah untuk mempromosikan atau mengiklankan barang atau jasa yang diproduksi oleh perusahaan tersebut sehingga barang atau jasa bisa dijual dengan lancar. Sedangkan laba bersih adalah total dari setelah laba kotor dikurangi beban usaha dan beban usaha tersebut ada termasuknya biaya operasional, sehingga biaya operasional sangat berpengaruh terhadap laba bersih, tanpa biaya operasional maka perusahaan tidak dapat menghitung laba bersih dan juga tidak dapat membuat laporan laba rugi.

Penelitian ini hampir sama dengan penelitian (Muria 2018) yang menyatakan bahwa Biaya Operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap Laba Bersih. Faktor yang membedakan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Muria 2018) dengan hasil penelitian yang sekarang adalah pada objek penelitian. Objek penelitian yang dilakukan oleh (Muria 2018) adalah berada pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan objek penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pada perusahaan perbankan. Sehingga dapat disimpulkan

bahwa variabel Beban Operasional dapat digunakan sebagai alat untuk menguji Laba Bersih pada PT BPR Satya Mitra Andalan.

2. Pengaruh Pendapatan Operasional terhadap Laba Bersih

Berdasarkan hasil penelitian di atas, untuk pengaruh Pendapatan Operasional terhadap Laba Bersih diperoleh nilai $t_{hitung} 25.485 > t_{tabel} 2.086$ dan nilai Sig. $0.000 < 0.05$. Hal ini diartikan H_0 ditolak dan H_2 diterima. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan secara parsial Pendapatan Operasional berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih pada PT BPR Satya Mitra Andalan.

Pendapatan operasional bisa diartikan sebagai pendapatan yang berhubungan dengan akun pendapatan diterima dimuka, harga pokok penjualan, dan pendapat lain yang digunakan untuk mengoperasikan suatu perusahaan dan sebagainya. Pendapatan operasional adalah pendapatan yang diperoleh dari perusahaan yang telah menjalankan kegiatan operasional. Pendapatan operasional juga termasuk salah satu elemen untuk perhitungan laba bersih walaupun secara tidak langsung. Sehingga pendapatan operasional juga penting terhadap laba bersih. Tanpa pendapatan operasional maka laba bersih juga tidak dapat dihitung apalagi mau membuat laporan yang berhubungan dengan elemen-elemen tersebut.

Penelitian ini hampir sama dengan penelitian (Pasca 2019) yang menyatakan Pendapatan Usaha berpengaruh positif signifikan terhadap Laba Bersih. Faktor yang membedakan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Pasca 2019) dengan hasil penelitian yang sekarang adalah pada objek penelitian. Objek penelitian yang dilakukan oleh (Pasca 2019) adalah berada pada perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan objek penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pada perusahaan perbankan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Pendapatan Operasional dapat digunakan sebagai alat untuk menguji Laba Bersih pada PT BPR Satya Mitra Andalan.

3. Pengaruh Beban Operasional dan Pendapatan Operasional terhadap Laba Bersih

Berdasarkan hasil penelitian uji f di atas, untuk pengaruh Beban Operasional dan pendapatan Operasional terhadap Laba Bersih diperoleh nilai $F_{hitung} 325.310 > F_{tabel} 3.59$ dan nilai Sig. sebesar $0.000 < 0.05$. Hal ini diartikan H_0 ditolak dan H_3 diterima. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan secara bersamaan Beban Operasional dan Pendapatan Operasional berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih pada PT BPR Satya Mitra Andalan.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti seperti di atas sejalan dengan penelitian (Suhaemi 2021) yang menyatakan bahwa pengaruh signifikan secara simultan antara variabel X terhadap variabel Y.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan sebelumnya, maka yang dapat disimpulkan mengenai “Analisis Beban Operasional dan Pendapatan Operasional Terhadap Laba Bersih Pada PT BPR Satya Mitra Andalan” adalah sebagai berikut:

1. Beban Operasional secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih dengan nilai $t_{hitung} 24.861 > t_{tabel} 1.740$ dan nilai Sig. $0.000 < 0.05$.
2. Pendapatan Operasional secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih dengan nilai $t_{hitung} 25.485 > t_{tabel} 2.086$ dan nilai Sig. $0.000 < 0.05$.

3. Beban Operasional dan Pendapatan Operasional secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih dengan nilai $F_{hitung} 325.310 > F_{tabel} 3.59$ dan nilai Sig. sebesar $0.000 < 0.05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Eprilia, Intan, and Dian Lestari Siregar. 2020. "PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO AKTIVITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA." *Composites Part A: Applied Science and Manufacturing* 68(1).
- Fakultas, Jurnal Akuntansi, and Ekonomi Unibba. 2020. "PENGARUH BIAYA PRODUKSI DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP LABA BERSIH PADA PT.PERKEBUNAN NUSANTARA VIII." *Jurnal Ilmiah Akuntansi* 11(1).
- Kasmir. 2016. "Pengertian Laporan Keuangan, Tujuan Laporan Keuangan Dan Analisis Laporan Keuangan." *Jurnal Akuntansi* 53(9).
- Maryanto, Djoko. 2020. "Pengaruh Persediaan Bahan Baku Terhadap Laba Bersih Perusahaan Pada PT. Yokogawa Indonesia." *Jurnal Lentara Akuntansi* 5(November).
- Muria, Gusganda. 2018. "Pengaruh Pendapatan Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2016)." *Eqien: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 5(1). doi: 10.34308/eqien.v5i1.11.
- Pasca, Yelsha Dwi. 2019. "Pengaruh Pendapatan Usaha Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Survey Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia* 4(9). doi: 10.36418/syntax-literate.v4i9.719.
- Rachman, Dani, and Annisa Tul Fadilah Putri. 2019. "Pengaruh Deposito Mudharabah Dan Pendapatan Operasional Terhadap Laba Bersih Pada BPRS Al-Ihsan Bandung Periode 2013 - 2017." *Jurnal Ilmiah Akuntansi* 10(Januari-April).
- Rio Rahamt Siregar, Dian Lestari dan Yusran. 2019. "Analisis Keputusan Nasabah Menabung : Pendekatan Komponen Dan Model Logistik Studi Kasus Pada Bank Syariah Di Kota Batam." *Jurnal AKRAB JUARA* 4(4).
- Sugiyono. 2016. *Metode Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.
- Sugiyono. 2016. *Metodologi Penelitian Dan Pengembangan*. Bandung.
- Sugiyono. 2017. "Populasi Adalah." *AsikBelajar.Com*.
- Sugiyono. 2018. *Metode Peneiltian Kuantitatif, Kualitatif Kombinasi Dan R&D*.
- Suhaemi, Ujang. 2021. "Pengaruh Pendapatan Usaha Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih." *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 5(2). doi: 10.31000/competitive.v5i2.4166.
- Sumarna, Arif Hidayat, Tacbir Hendro Hendro P, and Asri Maspupah. 2017. "Sistem Informasi Eksekutif PT Bank Perkreditan Rakyat Kertamulia Bandung." *Prosiding SNATIF Ke-4 Tahun 2017* (2017).
- Wahidmurni. 2017. "Penerapan Metode Penelitian Kuantitatif." *Repository UIN Malang* 1(1).